

Rekonstruksi Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Elektro

Arinda Frismelly^{1*}, Riki Mukhaiyar² 

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 21, 2021

Revised December 24, 2021

Accepted March 30, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Rekonstruksi, Kurikulum,
Pendidikan

Keywords:

Reconstruction, Curriculum,
Education



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by
Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Seiring berkembangnya teknologi serta tuntutan kebutuhan dunia usaha dan industri, maka berbagai komponen dalam dunia pendidikan terus berbenah. Salah satu komponen penting yang terkait dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Beberapa faktor terjadinya rekonstruksi kurikulum ialah tuntutan perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, serta tuntutan lulusan yang adaptif terhadap dunia usaha dan industri. Tujuan penelitian ini menganalisis rekonstruksi kurikulum Pendidikan Teknik Elektro. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metodologi pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan secara langsung dan virtual dengan informan yang terdiri dari 3 dosen jurusan Teknik. Teknik analisis data yang dilakukan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah mekanisme yang dilakukan dalam rekonstruksi kurikulum Pendidikan Teknik elektro. Pertama, menyusun profil lulusan. Kedua, merumuskan capaian pembelajaran lulusan (*learning outcomes*). Capaian pembelajaran lulusan merupakan output yang dihasilkan melalui lulusan program studi Pendidikan Teknik elektro yang terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Ketiga, menentukan bahan kajian. Bahan kajian merupakan turunan capaian pembelajaran lulusan yang dirincikan ke dalam bidang ilmu Pendidikan Teknik elektro. Keempat, menentukan mata kuliah. Kelima, menyusun mata kuliah ke dalam struktur kurikulum. Struktur mata kuliah ialah bentuk organisasi mata kuliah yang disusun ke dalam bentuk organisasi struktur mata kuliah per semester.

ABSTRACT

Along with the development of technology and the demands of the needs of the business world and industry, various components in the world of education continue to improve. One of the important components involved in the education system is the curriculum. Several factors in the reconstruction of the curriculum are the demands of technological developments, government policies and the demands of graduates who are adaptive to the world of business and industry. This study aims to analyze the reconstruction of the Electrical Engineering Education curriculum. The type of research used in this research is descriptive research. Methods of data collection using interviews conducted directly and virtually with informants consisting of 3 lecturers majoring in Engineering. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion verification. The result of this research is the mechanism used in the reconstruction of the electrical engineering education curriculum. First, compiling a graduate profile. Second, formulating graduate learning outcomes where graduate learning outcomes are outputs produced by graduates of the Electrical Engineering Education study program consisting of elements of attitude, general skills, special skills and knowledge. Third, determine the study material where the study material is a derivative of graduate learning outcomes which are detailed in the field of Electrical Engineering Education. Fourth, determine the courses. Fifth, arrange the courses into the curriculum structure. The course structure is a form of course organization that is organized into a course structure organization per semester.

*Corresponding author

E-mail addresses: frismellyarinda@gmail.com (Arinda Frismelly)

1. PENDAHULUAN

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu (Arifin et al., 2018; Diah Rusmala Dewi, 2019). Kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang terkait di dalam kerangka sistem pendidikan (Asri, 2017; Setiyawan et al., 2017). Kurikulum dikembangkan dengan meliputi komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen: tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar, dan lain lain (Waseso, 2016). Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya. Pengembangan kurikulum sangat penting karena akan menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang dapat mencapai kehidupan dan penghidupan yang baik (Waseso, 2016; Zainab, 2020). Kurikulum institusi pendidikan merupakan instrumen yang strategis untuk pengembangan lulusan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Kurikulum yang kuat, matang, dan dinamis dari setiap program studi akan menciptakan lulusan perguruan tinggi yang kompeten dan percaya diri dalam pengalaman mereka. Sebagai institusi pendidikan, Universitas Negeri Padang merupakan pionir utama dalam pengembangan tenaga kependidikan SMK di Indonesia bagian barat melalui peningkatan pemanfaatan teknologi, peningkatan keterampilan teknis dan sosial. Pada sebuah lembaga pendidikan vokasi semua pihak yang terlibat akan berkolaborasi untuk mengembangkan dan memantau kurikulum yang dibutuhkan oleh program studi tersebut, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

Salah satu yang dapat meningkatkan kualitas SDM nasional adalah hasil kontribusi dari perguruan tinggi. Perguruan tinggi memainkan peranan pentingnya dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif dan berketerampilan yang baik sesuai dengan kebutuhan pasar (Harapani, 2020; Indrajit, 2020). Selain itu, perguruan tinggi yang berkualitas juga dapat menghasilkan pemimpin dan pemikir nasional yang dapat menentukan pembangunan masa depan negara, sehingga menghasilkan generasi terbaik negara (Abidin, 2017; Kuntarto, 2017). Begitu pula dengan Universitas Negeri Padang bertujuan untuk menghasilkan lulusan profesional terbaik di bidangnya. Institusi pendidikan tidak dapat mencapai tujuan tersebut dengan sendirinya tanpa mengikutsertakan masyarakat. Keadaan seperti ini memaksa pendidikan untuk terus peka terhadap kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman serta untuk mengantisipasinya dengan terus memperbaiki berbagai komponen terkait di dalamnya. Dalam hal tersebut, kurikulum perlu dilakukan rekonstruksi demi mencapai tujuan institusi pendidikan (Arifin et al., 2018; Purwadh, 2019; Slameto, 2015). Untuk menghadapi sebuah perkembangan perlu adanya penyesuaian antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja serta kebutuhan masyarakat dengan melakukan rekonstruksi kurikulum, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi. Institusi pendidikan selalu berusaha keras untuk melakukan rekonstruksi kurikulum dengan tujuan dapat menghasilkan output atau lulusan yang memiliki daya saing tinggi (Waseso, 2016; Zainab, 2020). Dalam hal ini, pengembangan kurikulum bukanlah hal yang mudah dilakukan. Dalam rekonstruksi pembangunan kurikulum banyak pihak dilibatkan dan melalui proses yang cukup panjang, sehingga dapat menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan yang ada dan menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap kebutuhan yang diperlukan (Zainab, 2020). Selain itu, dalam pembangun kurikulum penting diketahui mekanisme atau langkah-langkah dalam merekonstruksi sebuah kurikulum.

Pemaparan singkat tentang pentingnya rekonstruksi kurikulum dilakukan seiring perkembangan yang terjadi. Institusi pendidikan, salah satunya Universitas Negeri Padang selalu berusaha keras melakukan perbaikan kurikulum dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi. Melalui observasi dan wawancara, Ketua prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Hansi Effendi, ST, M.Kom menyatakan bahwa dalam rekonstruksi pembangunan kurikulum Pendidikan Teknik Elektro belum ada sintaks yang baku. Sintaks yang baku dimaksudkan adalah aturan atau mekanisme yang baku dalam proses rekonstruksi kurikulum. Dalam proses pembangunan kurikulum hanya menyesuaikan saja dengan permintaan stakeholder. Stakeholder bagi Pendidikan Teknik Elektro bukan saja SMK atau instansi pendidikan atau pelatihan lainnya, tetapi juga industri industri yang relevan yang berhubungan dengan Teknik Elektro karena lulusan Teknik Elektro tidak hanya dipersiapkan menjadi tenaga pengajar, tapi juga menjadi tenaga terampil di industri. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan revolusi industri 4.0 menjadi salah satu faktor pentingnya rekonstruksi kurikulum dilakukan serta belum adanya sintaks yang baku dalam pembangunan kurikulum Pendidikan Vokasional Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan misi utama S1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang, maka lulusan program pendidikan vokasional diharapkan menjadi ahli dalam dunia pendidikan vokasi yang siap sebagai tenaga pengajar dan instruktur teknis untuk sebuah lembaga pendidikan, baik SMK maupun pusat pelatihan industri. Untuk itu, dibutuhkan mekanisme atau langkah-langkah yang baku secara konsisten ditempuh dalam merekonstruksi kurikulum Pendidikan Vokasional Teknik Elektro. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam sintaks atau mekanisme yang digunakan dalam

rekonstruksi pembangunan kurikulum yang jelas agar dapat memudahkan para pemangku wewenang dalam merekonstruksi kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rekonstruksi kurikulum pendidikan teknik elektro.

2. METODE

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ialah sintaks atau mekanisme dalam merekonstruksi atau membangun kurikulum program studi pendidikan teknik elektro. Fokus penelitian di atas dijadikan landasan pembatas untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk menghasilkan sintaks atau mekanisme yang baku dalam merekonstruksi kurikulum program studi Pendidikan Teknik Elektro. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya objek penelitian pada suatu masa tertentu. Selain itu, sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap 3 orang informan di antaranya serta 2 dosen yang terlibat dalam penyusunan kurikulum serta referensi yang relevan dengan penelitian ini berupa jurnal, buku atau literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara terstruktur. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut. (1) Pengumpulan data (*data collection*), pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi literatur; (2) Reduksi data (*data reduction*), sebagai proses pemilihan data dilakukan oleh peneliti sehingga terbentuk sebuah analisis yang memperhalus, mengklasifikasi, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi; (3) Penyajian data (*display data*), pendiskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Dengan mendisplay data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut; (4) Verifikasi serta penegasan kesimpulan, kegiatan ini adalah akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna dua yang telah disajikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh berupa data kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara terstruktur. Semua proses yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat mengenai rekonstruksi kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. Mekanisme rekonstruksi kurikulum program studi Pendidikan Teknik Elektro. Program studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang telah melakukan proses penyusunan kurikulum sejak awal tahun 2019 dan secara berkesinambungan diperbaharui dengan menyesuaikan pada kebijakan terbaru. Mekanisme rekonstruksi kurikulum prodi pendidikan teknik elektro agar mendapatkan hasil yang terbaik dimulai dari analisis kebutuhan yang nantinya akan menghasilkan profil lulusan dan kajian-kajian yang dilakukan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro menyesuaikan dengan disiplin bidangnya yang akan menghasilkan bahan kajian. Mekanisme rekonstruksi kurikulum harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Artinya, produk rekonstruksi kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Elektro sesuai dengan visi, misi, serta menyesuaikan dengan kebijakan terbaru. Mekanisme rekonstruksi kurikulum melalui beberapa langkah. Pertama, penetapan profil lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro dapat diartikan sebagai output atau hasil produk yang dihasilkan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro yang menunjukkan kepada ciri khasnya Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Profil lulusan dapat dikatakan dengan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahliannya setelah menyelesaikan studinya. Profil lulusan seharusnya disusun oleh program studi, sehingga menghasilkan kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan pedoman. Penyusunan profil lulusan dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu : melakukan analisis swot guna menemukan kekuatan, kelemahan, serta peluang bagi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, melakukan analisis kebutuhan pasar serta Tracer Study kepada para alumni, dan memerhatikan masukan asosiasi juga stakeholders dalam menentukan profil lulusan. Stakeholders yang dimaksud adalah pengguna lulusan antara lain: industri, sekolah, wirausaha, human resource, universitas dalam negeri dan luar negeri.

Kedua, merumuskan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Profil lulusan program studi Pendidikan Teknik Elektro yang sudah disusun dan disepakati oleh Program Studi Pendidikan Teknik Elektro pada tahap sebelumnya. Untuk menjalankan peran-peran yang telah ditentukan dalam profil lulusan tersebut, diperlukan "kemampuan" yang harus dimiliki yang dirumuskan dalam capaian pembelajaran lulusan (CPL). Rumusan capaian pembelajaran di antaranya terdiri dari unsur sikap,

keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum dirumuskan sesuai dengan standar nasional dikti sebagai standar minimal yang memungkinkan ditambah oleh Program Studi Pendidikan Teknik elektro sendiri untuk memberi ciri khusus atas lulusannya. Sedangkan dalam perumusan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan disusun oleh Program Studi Pendidikan Teknik elektro sendiri yang mengacu pada standar kerangka kualifikasi Indonesia. Program studi Pendidikan Teknik Elektro merumuskan capaian pembelajaran unsur keterampilan khusus dan pengetahuan didasarkan pada hasil analisis kebutuhan serta mempertimbangkan masukan asosiasi dan stakeholders. Unsur sikap adalah perilaku yang benar dan terbina yang dihasilkan dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman siswa, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pembelajaran. Unsur keterampilan umum adalah yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program sarjana dan jenis pendidikan tinggi. Unsur keterampilan khusus adalah yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studinya yaitu teknik elektro. Unsur pengetahuan adalah penguasaan konsep dan teori bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman mahasiswa, pengabdian masyarakat terkait pembelajaran. Perumusan capaian pembelajaran lulusan dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Teknik Elektro sendiri. Yang terlibat dalam perumusan tersebut ialah dewan dosen yang ahli di bidangnya masing-masing berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan masukan dari para stakeholders.

Ketiga, menentukan bahan kajian. Bahan kajian merupakan rumusan yang dapat dianalisis berdasarkan unsur pengetahuan dari capaian pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Unsur pengetahuan ini menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan yang merupakan rangkaian dari bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan program studi. Bahan kajian ialah turunan dari capaian pembelajaran lulusan yang dijabarkan ke dalam bidang ilmu. Melalui wawancara, Bapak Mukhlidi Muskhir mengatakan bahwa bahan kajian ini ditentukan oleh para dewan dosen berdasarkan ahli bidangnya masing-masing. Dalam penentuan bahan kajian tersebut didasarkan kepada hasil analisis kebutuhan dan masukan dari para stakeholder. Dari bahan kajian program studi Pendidikan Teknik Elektro dapat mengurai rumusan capaian pembelajaran menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian yang ditentukan merupakan sistematika bidang keilmuan Teknik Elektro kemudian dijabarkan serta ditentukan keluasan dan kedalaman bahan kajian yang akan dijadikan tingkat tercapaian pembelajaran program studi Pendidikan Teknik Elektro. Dari bahan kajian selanjutnya menjadi lebih rinci menjadi mata kuliah. Mata kuliah merupakan kemasam dari beberapa bidang atau bahan kajian dan capaian pembelajaran. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang atau bahan kajian tertentu yang nantinya akan memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang sudah dirumuskan. Dalam menentukan mata kuliah dilakukan dengan mengelompokkan bahan kajian yang setara, kemudian memberikan nama pada kelompok bahan kajian tersebut. Nama mata kuliah disesuaikan dengan kebiasaan program studi pendidikan Teknik elektro. Setiap pemberian nama mata kuliah dilakukan oleh program studi pendidikan Teknik elektro sendiri. Mata kuliah dengan bahan kajian memiliki hubungan yaitu mencakup pada bobot satuan kredit semester (SKS), keluasan, dan kedalaman dalam suatu bahan kajian. Penentuan beban SKS pada setiap mata kuliah bergantung kepada kedalaman capaian pembelajaran, keluasan bahan kajian, serta strategi dan metode pembelajaran. Ketentuan 1 sks dalam bentuk pembelajaran ialah 50 menit untuk tatap muka, 60 menit untuk penugasan terstruktur, dan 60 menit belajar mandiri. Beban normal belajar mahasiswa adalah 8 jam/ hari atau 48 jam/ minggu yang setara dengan 17 sks/ semester sampai dengan 9 jam/ hari atau 54 jam/ minggu yang setara dengan 20 sks/ semester.

Menyusun struktur mata kuliah dalam struktur kurikulum, tahapan menyusun struktur mata kuliah ialah bentuk pengorganisasian struktur mata kuliah yang diimplementasikan ke dalam bentuk organisasi mata kuliah per semester. Pada tahapan ini disusun mata kuliah ke dalam semester. Penyusunan struktur mata kuliah dapat dilakukan dengan 2 jenis pengorganisasian yaitu organisasi horizontal dan organisasi vertikal. Pengorganisasian horizontal dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas, sedangkan pengorganisasian vertical dimaksudkan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun mata kuliah ke dalam struktur kurikulum yaitu konsep pembelajaran yang direncanakan daam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan, ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi mata kuliah baik secara vertikal ataupun horizontal, beban belajar mahasiswa secara normal yaitu 8-10 jam/ hari atau setara dengan beban 17-21 sks/ semester. Dalam proses penyusunan mata kuliah ke dalam struktur

kurikulum melibatkan seluruh dosen program studi Pendidikan Teknik elektro dan selanjutnya akan ditetapkan oleh program studi sendiri.

Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan rekonstruksi kurikulum dilakukan dengan beberapa alasan yaitu tuntutan perkembangan teknologi, tuntutan kebutuhan dunia usaha dan industri, serta kebijakan pemerintah. Salah satunya kebijakan pemerintah yang menjadi alasan untuk dilakukannya rekonstruksi kurikulum program studi Pendidikan Teknik elektro adalah diberlakukannya kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka. Dalam mekanisme rekonstruksi kurikulum ini secara garis besar dilakukan berdasarkan aturan KKNI serta SN-Dikti. Mekanisme rekonstruksi kurikulum dimulai dengan menyusun profil lulusan. Penyusunan profil lulusan dilakukan berdasarkan hasil analisis perkembangan kebutuhan dunia usaha dan industri, berdasarkan analisis perkembangan teknologi/ keilmuan, berdasarkan hasil tracer study, serta memerhatikan masukan dari para stakeholder ataupun asosiasi. Untuk menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil lulusan diperlukan "kemampuan" yang harus dimiliki yang dirumuskan dalam capaian pembelajaran lulusan (learning outcome). Capaian pembelajaran lulusan disusun mengacu pada kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. Dalam perumusan capaian pembelajaran lulusan terdapat beberapa unsur yaitu unsur sikap, unsur keterampilan umum, unsur keterampilan khusus dan pengetahuan (Zainab, 2020). Dalam perumusan capaian pembelajaran unsur sikap dan keterampilan umum sudah ditentukan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, namun memungkinkan oleh program studi Pendidikan Teknik Elektro untuk menambahnya guna memberikan ciri khas lulusan program studinya. Unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan mengacu pada KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya yaitu terletak di level 6 (sarjana).

Menyusun capaian pembelajaran lulusan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dilakukan oleh tim penyusun kurikulum program studi Pendidikan Teknik Elektro sendiri. Selanjutnya, dalam menentukan bahan kajian disusun oleh dewan dosen yang ahli di bidangnya masing-masing. Bahan kajian merupakan turunan rumusan capaian pembelajaran unsur pengetahuan (Hasanah et al., 2021; Setiyawan et al., 2017). Bahan kajian adalah sistematis bidang keilmuan kemudian dikembangkan hingga ke unsur terkecil di bidang keilmuan Program Studi Pendidikan Teknik elektro (Herawati & Muhtadi, 2018; Yuliyawati et al., 2020). Keluasan dan kedalaman bahan kajian merupakan tingkat pencapaian pembelajaran. Dari bahan kajian menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran atau mata kuliah. Penentuan mata kuliah dilakukan dengan mengelompokkan bahan kajian yang setara, kemudian diberikan nama pada kelompok bahan kajian tersebut. Nama mata kuliah disesuaikan dengan kebiasaan program studi Pendidikan Teknik Elektro. Selanjutnya menyusun mata kuliah ke dalam struktur kurikulum yang dapat dilakukan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi mata kuliah, baik secara vertikal ataupun horizontal. Dalam penyusunan mata kuliah ke dalam struktur kurikulum hal yang perlu diperhatikan juga ialah beban belajar mahasiswa yaitu 8-10 jam/ hari atau setara dengan 17-21 sks/ semester.

4. SIMPULAN

Mekanisme rekonstruksi kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang yaitu pertama, menyusun profil lulusan. Kedua, merumuskan capaian pembelajaran lulusan (learning outcome). Capaian pembelajaran lulusan merupakan output yang dihasilkan melalui lulusan program studi Pendidikan Teknik Elektro yang terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. Ketiga, menentukan bahan kajian yang merupakan turunan capaian pembelajaran lulusan yang dirincikan ke dalam bidang ilmu Pendidikan Teknik Elektro. Keempat, menentukan mata kuliah. Kelima, menyusun mata kuliah ke dalam struktur kurikulum. Struktur mata kuliah ialah bentuk organisasi mata kuliah yang disusun ke dalam bentuk organisasi struktur mata kuliah per semester.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87–99. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>.
- Arifin, M. Z., Ulfa, S., & Praherdhiono, H. (2018). Pengembangan Kurikulum Muatan LokalKkarawitan sebagai Upaya Mengkonstruksi Pengetahuan dan Pelestarian Budaya Jawa di Jenjang SMA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 2–10. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/3707>.

- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Diah Rusmala Dewi. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>.
- Harapani, A. (2020). Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Mahasiswa. *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat*, 1–8.
- Hasanah, M., Mubaligh, A., Sari, R. R., Syarofah, A., & Prasetyo, A. (2021). Arabic Performance Curriculum Development: Reconstruction Based on ACTFL and Douglas Brown Perspective/Rekonstruksi Kurikulum Bahasa Arab: Berdasarkan Perspektif ACTFL dan Douglas Brown. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(3). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.11900>.
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180–191. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>.
- Indrajit. (2020). Analisa Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Universitas Swasta di Minahasa Utara. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.31154/kjm.v1i1.449.55-65>.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education And Literature*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/10.24235/ileal.V3i1.1820>.
- Purwadhi. (2019). Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI. *Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 4(1), 103–112.
- Setiyawan, B. A., Samsudi, S., & Basyirun, B. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10927>.
- Slameto, S. (2015). Rasional dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p1-9>.
- Waseso, H. P. (2016). Pendidikan Kritis dan Rekonstruksi Kurikulum Madrasah. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2), 111–120. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i2.1147>.
- Yuliatwati, L., Aribowo, D., & Hamid, M. A. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Adobe Flash pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.25273/jupiter.v5i1.6197>.
- Zainab, N. (2020). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan lil Alamin. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 168–183. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4022>.